

IMPLEMENTATION OF HEALTH PROMOTION MEDIA POLICY AT HEALTH FACILITIES: A CASE STUDY AT RAPPANG PUBLIC HEALTH CENTER, SIDENRENG RAPPANG REGENCY

Nurfadilah Ruslan^{1*}, Devy Febrianti², Zulkarnain Sulaiman³, Sunandar Said⁴

Department of Health Administration, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah
University of Sidenreng Rappang, Indonesia

Nurfadilahruslan097@gmail.com^{1}, devyfebriantiu@gmail.com²,
zoelvoc55@gmail.com³, nandarnurse@gmail.com⁴*

**Corresponding author*

Received June 11, 2026; Revised July 7, 2026; Accepted July 25, 2026; Published July 30, 2026

ABSTRACT

Health promotion plays an important role in improving public health through the delivery of planned and sustainable health information. As a primary healthcare facility, community health centers (Puskesmas) have a strategic role in implementing health promotion media policies. This study aimed to analyze the implementation of health promotion media policies at Rappang Public Health Center, Sidenreng Rappang Regency, based on Warwick's policy implementation theory, which includes organizational capability, support, information, and resource allocation. This study employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using thematic analysis with the assistance of NVivo 12 Plus software. The results showed that the implementation of health promotion media policies has generally been carried out well. Organizational capability was reflected in program planning and implementation based on activity targets, although specific standard operating procedures were not yet available. Support from leadership, adequate facilities, and cross-sector collaboration contributed to program implementation. Health information was disseminated through both printed and digital media, while resource allocation remained constrained by limited personnel and multiple responsibilities among health promotion officers. The study concludes that the implementation of health promotion media policies at Rappang Public Health Center has been effective; however, improvements in standard operating procedures and human resource capacity are needed to enhance program effectiveness.

Keywords: Policy implementation, health promotion media, public health center, health promotion, qualitative study.

ABSTRAK

Promosi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyampaian informasi kesehatan yang terencana dan berkelanjutan. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam implementasi kebijakan media promosi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan media promosi kesehatan di UPT Puskesmas Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan teori implementasi kebijakan Warwick yang meliputi kemampuan organisasi, dukungan, informasi, dan pembagian potensi sumber daya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 Plus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan media promosi kesehatan secara umum telah berjalan dengan baik.

Kemampuan organisasi terlihat dari perencanaan dan pelaksanaan program yang mengacu pada target kegiatan, meskipun belum didukung oleh standar operasional prosedur khusus. Dukungan pimpinan, ketersediaan fasilitas, dan kerja sama lintas sektor turut mendukung pelaksanaan program. Penyampaian informasi kesehatan dilakukan melalui media cetak dan media digital, sedangkan aspek pembagian potensi sumber daya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jumlah petugas dan tugas rangkap. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan media promosi kesehatan telah berjalan efektif, namun masih diperlukan penguatan standar operasional prosedur dan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan efektivitas program.

Kata kunci: Implementasi kebijakan, media promosi kesehatan, Puskesmas, promosi kesehatan, studi kualitatif.

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyampaian informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Febrianti et al., 2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan dalam pelaksanaan promosi kesehatan, dari penggunaan media konvensional menuju pemanfaatan media digital yang mampu menjangkau sasaran lebih luas dan lebih cepat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam sektor kesehatan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan serta mendukung upaya pencegahan penyakit dan peningkatan perilaku hidup sehat.

Di Indonesia, promosi kesehatan menjadi bagian penting dalam transformasi sistem kesehatan nasional. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat. Pelaksanaan promosi kesehatan didukung oleh berbagai media, baik media cetak seperti poster, leaflet, dan banner maupun media digital seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan YouTube. Pemanfaatan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan.

Kebijakan promosi kesehatan di Puskesmas didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 yang menegaskan pentingnya upaya promotif dan preventif melalui strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Kebijakan tersebut diperkuat oleh Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 585/Menkes/SK/V/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas yang mewajibkan pelaksanaan promosi kesehatan melalui advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat dengan dukungan media KIE yang efektif. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media promosi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media, tetapi juga oleh kemampuan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, serta koordinasi lintas sektor dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat (Wenas et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan promosi kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat. Penelitian Tampubolon et al., (2021) menunjukkan bahwa

pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pasien apabila didukung oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan media komunikasi yang memadai. Penelitian Febriyeni et al.,(2022) dan Sulaiman et al., (2024) menemukan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai bentuk promosi kesehatan di tempat kerja dipengaruhi oleh dukungan kebijakan, pengetahuan, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Sementara itu, Nur et al., (2022) melaporkan bahwa pelaksanaan program promosi kesehatan dalam pencegahan stunting telah berjalan dengan baik, namun masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital semakin banyak digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan. Febrianti et al., (2023) menemukan bahwa penggunaan media sosial efektif sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan, meskipun masih menghadapi kendala terkait keterlibatan sumber daya manusia dan evaluasi program. Rahayu et al., (2023) juga melaporkan bahwa penggunaan media KIE yang dikombinasikan dengan pendampingan melalui WhatsApp Group mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap anemia. Selanjutnya, Anisa et al., (2024) menunjukkan bahwa promosi kesehatan di rumah sakit telah dilaksanakan melalui penyuluhan, media digital, dan kolaborasi dengan komunitas. Penelitian Jamko et al., (2024), M et al., (2024), Bagania et al., (2025), dan Irawan et al., (2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan promosi kesehatan dipengaruhi oleh dukungan organisasi, partisipasi masyarakat, ketersediaan fasilitas, serta kompetensi sumber daya manusia.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas pelaksanaan promosi kesehatan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas program, perubahan perilaku masyarakat, atau pemanfaatan media tertentu dalam kegiatan promosi kesehatan. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi kebijakan media promosi kesehatan pada tingkat fasilitas pelayanan kesehatan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroiti efektivitas promosi kesehatan atau pemanfaatan media secara umum, tanpa menganalisis secara mendalam bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan berdasarkan indikator organisasi, dukungan, informasi, dan pembagian sumber daya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan teori implementasi kebijakan Warwick untuk menganalisis secara komprehensif pelaksanaan media promosi kesehatan di Puskesmas, khususnya dalam mengintegrasikan media konvensional dan digital pada konteks pelayanan kesehatan primer di Puskesmas Rappang. Selain itu, belum banyak penelitian yang menganalisis implementasi kebijakan media promosi kesehatan berdasarkan kerangka implementasi kebijakan yang komprehensif, khususnya yang mencakup aspek kemampuan organisasi, dukungan, informasi, dan pembagian potensi sumber daya secara simultan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu terbatasnya kajian mengenai bagaimana kebijakan media promosi kesehatan diterjemahkan dan dilaksanakan pada tingkat fasilitas pelayanan kesehatan primer sesuai dengan pedoman dan kebijakan yang berlaku. Padahal, keberhasilan implementasi

kebijakan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan organisasi, dukungan pimpinan, sistem informasi, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Puskesmas Rappang sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama telah melaksanakan berbagai kegiatan promosi kesehatan melalui media cetak dan media digital. Namun, berdasarkan observasi awal ditemukan beberapa kondisi yang berpotensi memengaruhi implementasi kebijakan media promosi kesehatan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, tugas rangkap petugas promosi kesehatan, pengelolaan media digital yang belum optimal, serta belum tersedianya standar operasional prosedur khusus terkait media promosi kesehatan. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat, terbatasnya jangkauan pesan promosi kesehatan, serta rendahnya konsistensi dalam pengelolaan media sebagai sarana edukasi. Jika kondisi ini terus berlanjut, efektivitas promosi kesehatan di Puskesmas dapat menurun dan berpotensi menghambat peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku hidup sehat masyarakat. Kondisi tersebut menarik untuk diteliti guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kebijakan media promosi kesehatan di tingkat puskesmas.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Warwick karena teori ini mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan melalui empat aspek utama, yaitu kemampuan organisasi, dukungan, informasi, dan pembagian potensi sumber daya. Teori ini relevan digunakan untuk menganalisis implementasi media promosi kesehatan di Puskesmas karena dapat menggambarkan kesiapan organisasi, dukungan pelaksana, kejelasan informasi, serta pemanfaatan sumber daya dalam pelaksanaan promosi kesehatan. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan media promosi kesehatan pada Puskesmas Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang dengan meninjau aspek kemampuan organisasi, dukungan, informasi, dan pembagian potensi sumber daya, sehingga dapat memberikan masukan bagi penguatan pelaksanaan promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis implementasi kebijakan media promosi kesehatan di UPT Puskesmas Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan kebijakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menggambarkan kondisi nyata di lapangan berdasarkan pengalaman dan pandangan informan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan kebijakan media promosi kesehatan berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terkait pelaksanaan promosi kesehatan.

Informan penelitian berjumlah enam orang yang terdiri atas satu Kepala Puskesmas, satu Penanggung Jawab Promosi Kesehatan, dua petugas promosi kesehatan, dan dua orang masyarakat sebagai sasaran program promosi kesehatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan, penggunaan media cetak dan media digital, serta interaksi petugas promosi kesehatan dengan masyarakat. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara, alat perekam suara, dan buku catatan untuk menggali informasi mengenai implementasi kebijakan media promosi kesehatan berdasarkan aspek kemampuan organisasi, dukungan, informasi, dan pembagian potensi sumber daya. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan checklist dokumentasi dan kamera untuk mengumpulkan foto kegiatan, arsip, serta media promosi kesehatan yang digunakan dalam pelaksanaan program.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 Plus untuk memudahkan proses pengkodean, pengelompokan data, dan identifikasi tema-tema utama penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan teori implementasi kebijakan Warwick yang mencakup kemampuan organisasi, dukungan, informasi, dan pembagian potensi sumber daya (Sofwatillah et al., 2024).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Kepala Puskesmas, penanggung jawab promosi kesehatan, petugas promosi kesehatan, dan masyarakat. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Rappang. Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui proses wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator teori Warwick, kemudian divalidasi melalui expert judgment oleh dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian, kejelasan, dan relevansi pertanyaan dengan tujuan penelitian. Setelah itu, pedoman wawancara direvisi sesuai masukan agar mampu menggali data secara lebih mendalam dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas di Puskesmas Rappang, karakteristik informan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel1. Karakteristik Informasi Puskesmas Rappang Tahun 2026

No.	Informan	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Kepala Puskesmas	1	16,7%
2	Penanggung Jawab Promosi Kesehatan	1	16,7%
3	Petugas Promosi Kesehatan	2	33,3%
4	Masyarakat	2	33,3%

Sumber: Data Primer, Tahun 2026

Tabel 1 menunjukkan distribusi informan dalam penelitian yang terdiri dari 6 orang, yaitu Kepala Puskesmas sebanyak 1 orang (16,7%), Penanggung Jawab Promosi Kesehatan sebanyak 1 orang (16,7%), Petugas Promosi Kesehatan sebanyak 2 orang (33,3%), serta masyarakat sebanyak 2 orang (33,3%). Komposisi ini memperlihatkan bahwa proporsi terbesar informan berasal dari petugas promosi kesehatan dan masyarakat sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan penerimaan program, sedangkan Kepala Puskesmas dan penanggung jawab promosi kesehatan berperan sebagai informan kunci yang memberikan informasi terkait kebijakan dan pengelolaan program. Dengan demikian, keberagaman informan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai implementasi kegiatan promosi kesehatan di lokasi penelitian.

Penerapan Media Promosi Kesehatan di Puskesmas Rappang

Penerapan media promosi kesehatan di Puskesmas Rappang merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penyampaian informasi dilakukan melalui media konvensional seperti poster, leaflet, dan banner yang ditempatkan di lingkungan puskesmas maupun pada kegiatan masyarakat, serta melalui media digital seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan YouTube agar informasi lebih mudah diakses. Selain itu, edukasi kesehatan juga disampaikan secara langsung pada kegiatan seperti posyandu dan kegiatan kesehatan lainnya, sehingga pesan kesehatan dapat diterima secara lebih efektif oleh masyarakat.

Implementasi Kebijakan Media Promosi Kesehatan

1. Kemampuan organisasi

Untuk memperjelas hasil analisis data terkait indikator kemampuan organisasi dalam pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Rappang, digunakan visualisasi data berupa *treemap* yang diolah melalui aplikasi NVivo. Visualisasi ini menggambarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara informan berdasarkan proses *coding* yang telah dilakukan. Adapun hasil visualisasi tersebut disajikan pada gambar berikut.



Sumber : Olah Data Nvivo 12 Plus, 2026

Gambar 1. Hasil Olah Data Hierarchy Chart Kemampuan Organisasi

Gambar 1 merupakan hasil visualisasi analisis data menggunakan NVivo dalam bentuk treemap pada indikator Kemampuan Organisasi. Diagram menunjukkan beberapa tema atau kode yang muncul dari hasil wawancara informan, di antaranya yaitu penyampaian informasi, pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sesuai prosedur, pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan, perencanaan kegiatan, penerapan SOP dalam pelaksanaan kegiatan, serta koordinasi kegiatan seperti lokakarya mini. Setiap kotak pada diagram menggambarkan frekuensi kemunculan tema dalam data wawancara, di mana semakin besar kotak menunjukkan semakin seringnya tema tersebut muncul.

Secara umum, hasil visualisasi NVivo menunjukkan bahwa kemampuan organisasi Puskesmas Rappang dalam pelaksanaan promosi kesehatan didominasi oleh aspek perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi telah memiliki kemampuan dalam menyusun kegiatan promosi kesehatan secara terstruktur dan melaksanakan program sesuai kebutuhan sasaran. Selain itu, penggunaan media promosi kesehatan, baik cetak maupun digital, mencerminkan upaya organisasi dalam menyampaikan informasi kesehatan secara lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan organisasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan media promosi kesehatan. Selain itu, penerapan SOP dan kegiatan koordinasi juga menjadi bagian penting dalam mendukung jalannya program promosi kesehatan, meskipun porsi tidak sebesar aspek utama lainnya.

2. Dukungan

Pada indikator dukungan, hasil olah data *Hierarchy Chart* menggunakan aplikasi NVivo menunjukkan berbagai bentuk dukungan yang berperan dalam pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Rappang. Visualisasi ini menggambarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara informan berdasarkan proses *coding* yang telah dilakukan. Adapun hasil visualisasi tersebut disajikan pada gambar berikut.



Sumber : Olah Data Nvivo 12 Plus, 2026

Gambar 2. Hasil Olah Data Hierarchy Chart Dukungan

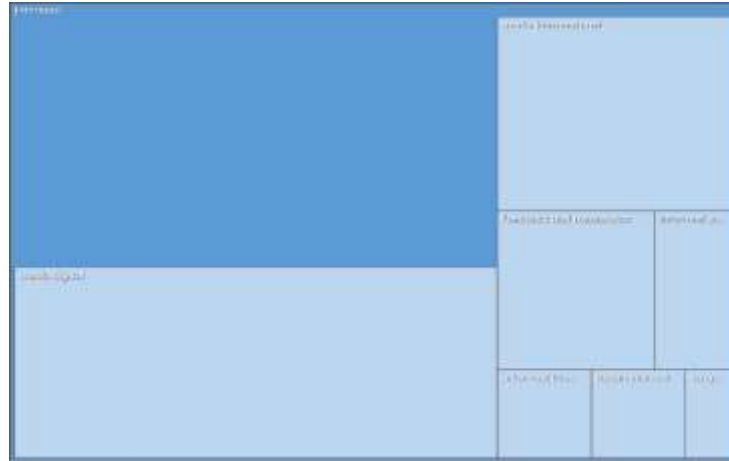
Gambar 2 merupakan hasil olah data *Hierarchy Chart* menggunakan aplikasi NVivo pada indikator dukungan. Visualisasi menunjukkan beberapa tema yang muncul dari hasil wawancara informan, antara lain fasilitas yang dibutuhkan, kegiatan lintas sektor, penggunaan media digital, kegiatan di masyarakat, dukungan dari Kepala Puskesmas, kegiatan posyandu, koordinasi lintas program, serta penggunaan poster dan media promosi kesehatan lainnya. Ukuran setiap kotak menunjukkan tingkat frekuensi kemunculan tema dalam data wawancara.

Pada indikator dukungan, aspek fasilitas terlihat sebagai tema yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana seperti komputer, printer, pengeras suara, dan media promosi kesehatan menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Rappang. Selain itu, dukungan juga diperoleh melalui kerja sama lintas sektor dan koordinasi lintas program yang melibatkan berbagai pihak terkait.

Secara keseluruhan, hasil visualisasi menunjukkan bahwa pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Rappang didukung oleh kombinasi antara ketersediaan fasilitas, kerja sama lintas sektor, pemanfaatan media promosi kesehatan, dan partisipasi masyarakat. Berbagai bentuk dukungan tersebut berkontribusi dalam memperlancar penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat serta mendukung keberhasilan pelaksanaan program promosi kesehatan.

3. Informasi

Pada indikator informasi, hasil olah data *Hierarchy Chart* menggunakan aplikasi NVivo menunjukkan berbagai tema yang berkaitan dengan penyampaian informasi kesehatan dalam pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Rappang. Visualisasi ini menggambarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara informan berdasarkan proses *coding* yang telah dilakukan, sehingga memberikan gambaran mengenai media dan bentuk informasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Adapun hasil visualisasi tersebut disajikan pada gambar berikut.



Sumber : Olah Data Nvivo 12 Plus, 2026

Gambar 3. Hasil Olah Data Hierarchy Chart Informasi

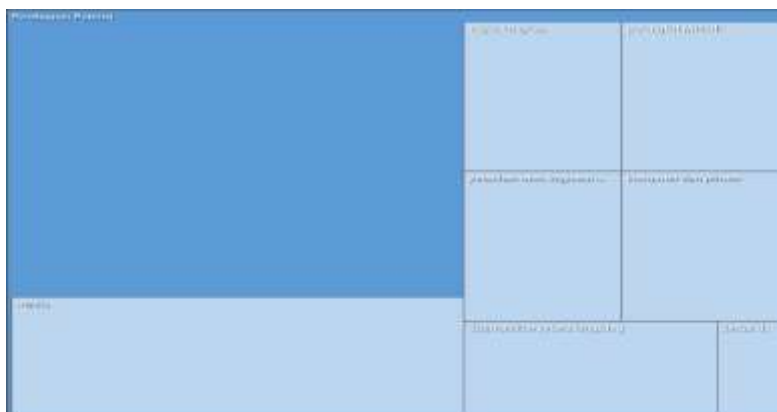
Pada indikator informasi, hasil analisis NVivo menunjukkan bahwa penggunaan media digital merupakan tema yang paling dominan dalam pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Rappang. Media digital seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram lebih banyak dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, media konvensional seperti poster, leaflet, dan spanduk juga masih digunakan, terutama pada kegiatan lapangan seperti posyandu dan kegiatan masyarakat.

Hasil analisis data wawancara menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan di Puskesmas Rappang dilakukan melalui kombinasi media digital dan media konvensional. Selain media yang digunakan, tema lain yang muncul meliputi kejelasan informasi, bahan atau media informasi kesehatan, serta umpan balik dari masyarakat terhadap informasi yang diberikan. Temuan tersebut diperoleh melalui proses *coding* data wawancara menggunakan aplikasi NVivo.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital menjadi sarana utama dalam penyampaian informasi kesehatan karena dinilai lebih cepat dan mudah menjangkau masyarakat. Namun demikian, media konvensional tetap dimanfaatkan untuk mendukung penyebaran informasi kepada kelompok masyarakat yang belum sepenuhnya mengakses media digital. Kombinasi kedua jenis media tersebut menjadi strategi yang digunakan Puskesmas Rappang agar informasi kesehatan dapat diterima secara lebih luas dan efektif oleh masyarakat.

4. Pembagian potensi

Pada indikator pembagian potensi, hasil olah data Hierarchy Chart menggunakan aplikasi NVivo menunjukkan berbagai tema yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya dalam pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas Rappang. Visualisasi ini menggambarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara informan berdasarkan proses coding yang telah dilakukan. Adapun hasil visualisasi tersebut disajikan pada gambar berikut.



Sumber : Olah Data Nvivo 12 Plus, 2026

Gambar 4. Hasil Olah Data Hierarchy Chart
Pembagian Potensi

Gambar 4 merupakan hasil visualisasi analisis data menggunakan NVivo dalam bentuk *Hierarchy Chart* pada indikator pembagian potensi. Diagram menunjukkan beberapa tema yang muncul dari hasil wawancara informan, di antaranya media promosi kesehatan, tugas rangkap, perangkat pribadi, pelatihan atau kegiatan peningkatan kapasitas, komputer dan printer, penyampaian informasi secara langsung, serta penggunaan media cetak. Ukuran setiap kotak menunjukkan frekuensi kemunculan tema dalam data wawancara, di mana semakin besar ukuran kotak menunjukkan semakin sering tema tersebut dibahas oleh informan.

Pada indikator pembagian potensi, media promosi kesehatan menjadi tema yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media merupakan bagian penting dalam mendukung pelaksanaan promosi kesehatan. Selain itu, pembagian tugas dan peran antarpetugas, termasuk adanya tugas rangkap pada beberapa petugas, juga menjadi bagian dari pengelolaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan.

Secara umum, hasil visualisasi menunjukkan bahwa pembagian potensi di Puskesmas Rappang dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, penggunaan media promosi kesehatan, dukungan fasilitas kerja, serta peningkatan kapasitas petugas. Berbagai potensi tersebut dimanfaatkan secara bersama untuk mendukung kelancaran pelaksanaan promosi kesehatan dan penyampaian informasi kepada masyarakat.

Pembahasan

Implementasi Kebijakan Media Promosi Kesehatan Ditinjau dari Aspek Kemampuan Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan organisasi dalam implementasi kebijakan media promosi kesehatan di UPT Puskesmas Rappang telah berjalan cukup baik. Kemampuan tersebut terlihat dari adanya perencanaan kegiatan promosi kesehatan yang disusun melalui Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), serta koordinasi rutin melalui Lokakarya Mini (Lokmin). Selain itu, target pembuatan media promosi kesehatan telah dimasukkan ke dalam sistem e-kinerja

petugas sehingga pelaksanaan program memiliki arah dan target yang jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi telah memiliki mekanisme perencanaan dan koordinasi yang mendukung pelaksanaan kebijakan media promosi kesehatan (Febriyeni et al., 2022).

Menurut teori implementasi kebijakan Warwick, kemampuan organisasi merupakan kapasitas organisasi dalam mengelola sumber daya, melakukan koordinasi, serta menerjemahkan kebijakan ke dalam kegiatan operasional. Kemampuan organisasi yang baik memungkinkan program berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, koordinasi yang dilakukan melalui Lokmin menjadi salah satu bentuk penguatan kapasitas organisasi dalam mendukung implementasi kebijakan promosi kesehatan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa perencanaan program yang sistematis, koordinasi yang efektif, serta kejelasan pembagian peran memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi kebijakan kesehatan (Rahayu et al., 2023). Perencanaan yang terstruktur membantu organisasi menentukan prioritas program, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan layanan kesehatan. Selain itu, koordinasi yang baik antarunit dan lintas sektor mampu memperkuat efisiensi pelaksanaan program dan meminimalkan hambatan implementasi di lapangan (Gooding et al., 2022; Nyawira et al., 2023).

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa belum terdapat SOP khusus yang mengatur pembuatan, persetujuan, dan publikasi media promosi kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan media masih banyak bergantung pada inisiatif petugas dibandingkan sistem yang terstandarisasi. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan organisasi masih perlu diperkuat, khususnya pada aspek tata kelola media promosi kesehatan agar pelaksanaan program dapat berlangsung lebih konsisten dan berkelanjutan (Febianti et al., 2023; Sari & Rahayu, 2021).

Implementasi Kebijakan Media Promosi Kesehatan Ditinjau dari Aspek Dukungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan media promosi kesehatan di Puskesmas Rappang memperoleh dukungan dari berbagai pihak, baik dari pimpinan, petugas kesehatan, lintas sektor, maupun masyarakat. Dukungan yang paling dominan adalah ketersediaan fasilitas seperti komputer, printer, pengeras suara, jaringan internet, serta media promosi kesehatan yang digunakan dalam penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, kerja sama lintas sektor dengan pemerintah desa, kecamatan, dan berbagai unsur masyarakat turut mendukung pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan (Bagania et al., 2025).

Dukungan yang diberikan oleh pimpinan dan berbagai pihak terkait menunjukkan adanya komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan promosi kesehatan. Dukungan tersebut tidak hanya berbentuk fasilitas, tetapi juga berupa arahan, koordinasi, dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan kesehatan masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa komitmen organisasi dan dukungan pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program kesehatan masyarakat (Andi Supriadi et al., 2023).

Selain dukungan internal, kerja sama lintas sektor juga berkontribusi dalam memperluas jangkauan promosi kesehatan. Keterlibatan pemerintah desa, kader kesehatan, sekolah, dan tokoh masyarakat membantu proses penyampaian informasi kesehatan kepada kelompok sasaran. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kolaborasi lintas sektor mampu meningkatkan efektivitas program promosi kesehatan dan memperluas cakupan intervensi kesehatan di masyarakat (Bagania et al., 2025; Sari & Rahayu, 2021) Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menekankan kolaborasi formal antarinstansi sebagai faktor utama keberhasilan, penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat Puskesmas, kolaborasi lebih banyak bergantung pada koordinasi internal antarprogram dan keterlibatan aktif petugas promosi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas implementasi kebijakan tidak hanya dipengaruhi oleh kerja sama lintas sektor, tetapi juga oleh kapasitas internal organisasi dalam mengelola dan menjalankan program promosi kesehatan.

Implementasi Kebijakan Media Promosi Kesehatan Ditinjau dari Aspek Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan media promosi kesehatan pada aspek informasi didominasi oleh penggunaan media digital, terutama WhatsApp, Facebook, dan Instagram sebagai sarana penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat. Selain media digital, Puskesmas Rappang juga memanfaatkan media cetak seperti poster, leaflet, banner, serta penyuluhan langsung untuk menjangkau kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi digital (Febrianti et al., 2023).

Penyampaian informasi yang tepat dan mudah dipahami merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan promosi kesehatan. Dalam penelitian ini, penggunaan media digital menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi sehingga penyebaran informasi kesehatan dapat dilakukan secara lebih cepat dan luas. Kondisi tersebut mendukung upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap berbagai isu kesehatan.

Dominannya penggunaan media digital menunjukkan bahwa Puskesmas Rappang telah berupaya mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dalam pelaksanaan promosi kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media sosial merupakan sarana efektif dalam kegiatan promosi kesehatan karena mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan secara cepat dan berkelanjutan (Febrianti et al., 2023).

Meskipun media digital menjadi sarana utama, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara media digital dan media cetak masih belum optimal. Oleh karena itu, keseimbangan penggunaan berbagai jenis media promosi kesehatan perlu terus ditingkatkan agar informasi kesehatan dapat diterima secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat (Junaedi et al., 2023).

Implementasi Kebijakan Media Promosi Kesehatan Ditinjau dari Aspek Pembagian Potensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian potensi dalam implementasi kebijakan media promosi kesehatan dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, penggunaan media promosi kesehatan, serta dukungan fasilitas yang tersedia. Petugas promosi kesehatan berperan dalam pembuatan media, penyampaian informasi, pelaporan kegiatan, dan pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat. Selain itu, peningkatan kompetensi petugas dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan pembelajaran mandiri terkait pengelolaan media digital (Irawan et al., 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama adalah adanya tugas rangkap pada petugas promosi kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan media promosi kesehatan belum dapat dilakukan secara maksimal karena petugas harus membagi perhatian pada berbagai tugas lainnya. Keterbatasan sumber daya manusia merupakan permasalahan yang masih banyak ditemukan dalam implementasi program kesehatan di tingkat pelayanan primer (Nur et al., 2022).

Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, kegiatan promosi kesehatan tetap berjalan melalui kerja sama antarpetugas dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Hal ini menunjukkan adanya upaya optimalisasi sumber daya yang dimiliki organisasi dalam mendukung pelaksanaan kebijakan promosi kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya secara efektif dapat membantu organisasi mempertahankan kualitas pelaksanaan program meskipun menghadapi berbagai keterbatasan (Irawan et al., 2025).

Namun, untuk meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kompetensi petugas, serta pembagian tugas yang lebih proporsional agar pengelolaan media promosi kesehatan dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam pengembangan kebijakan promosi kesehatan, tidak hanya di Puskesmas Rappang tetapi juga di fasilitas pelayanan kesehatan primer lainnya, khususnya dalam penguatan sistem pengelolaan media promosi kesehatan yang lebih efektif, terstruktur, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan media promosi kesehatan di UPT Puskesmas Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan teori implementasi kebijakan Warwick yang meliputi kemampuan organisasi, dukungan, informasi, dan pembagian potensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan media promosi kesehatan telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui perencanaan program yang terstruktur, koordinasi yang rutin, serta pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan yang didukung oleh berbagai media dan sumber daya yang tersedia. Pada aspek kemampuan organisasi, Puskesmas Rappang telah memiliki mekanisme perencanaan dan koordinasi yang mendukung pelaksanaan program promosi kesehatan. Pada aspek dukungan, terdapat komitmen dari pimpinan, ketersediaan fasilitas, serta kerja

sama lintas sektor yang membantu pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan. Pada aspek informasi, pemanfaatan media digital seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram menjadi sarana utama dalam penyebaran informasi kesehatan, didukung oleh penggunaan media cetak dan penyuluhan langsung kepada masyarakat. Sementara itu, pada aspek pembagian potensi, sumber daya yang tersedia telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan promosi kesehatan meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan adanya tugas rangkap pada petugas promosi kesehatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan media promosi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media dan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya, membangun dukungan, serta menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, penyusunan standar operasional prosedur khusus media promosi kesehatan, serta optimalisasi pemanfaatan media digital agar implementasi kebijakan media promosi kesehatan dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Andi Supriadi, Andi Anugrah Aco, & Putri Pratiwi. (2023). Pengaruh Implementasi Kebijakan Program Kartu Indonesia Sehat terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat di UPTD Puskesmas Pammana Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Journal of Administrative and Social Science*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.55606/jass.v4i2.349>
- Anisa, R., Dewi, R., & Yustikasari. (2024). Implementasi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat pada Rumah Sakit di Jawa Barat. *Jurnal Cendikia Ilmiah*, 3(5), 3632–3640. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.4793>
- Bagania, J., Maino, I. E., & Danes, V. R. (2025). Implementasi Strategi Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi di Puskesmas Walantakan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 8442–8448. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.46179>
- Febianti, A. A., Saputra, D., Safitri, N., & Astuti, N. H. (2023). Inovasi Promosi Kesehatan Duta Gendis Sehat di Puskesmas Kelurahan Sawangan Kota Depok. *Jurnal PPPKMI*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.70041/hpcej.v2i1.53>
- Febrianti, D., Mardhatillah, & Ramlan, P. (2022). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Eureka Media Aksara* (pp. 1–16). <https://repository.penerbiteurka.com/media/publications/559081>
- Febrianti, D., Sulaiman, Z., Mardhatillah, Said, S., Adri, K., & Ramlan, P. (2023). Implementasi Penggunaan Sosial Media dalam Program Promosi Kesehatan di Puskesmas. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3030>
- Febriyeni, H., Sando, W., Amin, M., Asril, A., & Muhamadiyah, M. (2022). Implementasi Perilaku Petugas Kesehatan dalam Penerapan Phbs Di Tempat Kerja Sebagai Upaya Promosi K3 Di Puskesmas Kota Baru Tahun 2021. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), 394–411. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol2.iss1.621>

- Gooding, K., Bertone, M. P., Loffreda, G., & Witter, S. (2022). How can we strengthen partnership and coordination for health system emergency preparedness and response ? Findings from a synthesis of experience across countries facing shocks. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08859-6>
- Irawan, T., Priharwanti, A., Amalia, R., H, R. N. A., Rahma, S. A., & Maula, M. F. I. (2025). Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Indoor di Puskesmas Buaran Kota Pekalongan. *International Journal of Integrated Science and Technology (IJIST)*, 3(1), 1189–1202. <https://doi.org/10.59890/ijist.v3i1.207>
- Jamko, M. N., Djanah, S. N., & Handayani, L. (2024). Analisis Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Dullah Laut Kota Tual Provinsi Maluku. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), 2363–2385. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i6.1117>
- Junaedi, F. A., Triyanti, E., & Prabowo, T. (2023). Optimalisasi Promosi Kesehatan dengan Menggunakan Website dan Media Sosial di Rumah Sakit dr Karmini Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(5), 1369–1376. <https://doi.org/10.54082/jamsi.881>
- Nur, A., Lestaluhu, S. A., Mauludiyah, Z., Hayati, Z., & Marni. (2022). Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas. *Indonesian Journal of Laboratory*, 5(3), 105. <https://doi.org/10.33559/eoj.v6i3.2306>
- Nyawira, L., Njuguna, R. G., Tsofa, B., Musiega, A., Munywoki, J., Hanson, K., Mulwa, A., Molyneux, S., Maina, I., Normand, C., Jemutai, J., & Barasa, E. (2023). Examining the influence of health sector coordination on the efficiency of county health systems in Kenya. *BMC Health Services Research*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09344-4>
- Rahayu, N. A., Mamlukah, M., Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2023). Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (Kie) Serta Pendampingan Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(1), 83–93. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i01.768>
- Sari M, L. W., Yusuf, A., & Nurfaizah, S. (2024). Analisis Implementasi Strategi Promosi Kesehatan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tabaring Kota Makassar. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 16(1), 45–52. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v16i1.338>
- Sari, R. P., & Rahayu, A. Y. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik. *Perspektif*, 10(1), 230–238. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4300>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://doi.org/10.61290/gm.v17i2>
- Sulaiman, Z., Ramlan, P., Said, S., Adri, K., Febrianti, D., Mardhatillah, Tamrin, M., Herman, B., Haslindah, Yasmin, M., Yakub, R., Ramadhan, M. R., Cahyani, A., &

- Kurniawan, T. (2024). Desain Pendidikan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Sekolah. In *CV. Eureka Media Aksara* (pp. 1–172). <https://repository.penerbiteureka.com/publications/585314/desain-pendidikan-phbs-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-sekolah>
- Tampubolon, E., Sinulingga, D., & Samura, M. D. (2021). Promosi Implementasi Kebijakan Pelayanan Prima dan Kaitannya terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Sumbul Kab.Dairi Tahun 2018. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(1), 97–100. <https://doi.org/10.36656/jpmpmh.v2i1.735>
- Wenas, W., Lampus, H. F., & Tuda, J. S. B. (2023). Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi, Dan Sistem Dengan Kinerja Petugas Promosi Kesehatan di RSUD dan Puskesmas Se-Kota Tomohon Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1598–1613. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15779>